

# **Analisis Selisih Biaya Produksi untuk Mengukur Efisiensi Biaya**

**(Studi kasus pada CV. Bintang Niaga Jombang-Jember)**

**Day Wuqufy Ralinas**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan studi kasus pada CV. Bintang Niaga Jombang-Jember, dengan judul “Analisis Selisih Biaya Produksi Untuk Mengukur Efisiensi Biaya”.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena berkaitan dengan data yang diperoleh pada CV. Bintang Niaga Jombang-Jember menunjukkan pada tahun 2011-2012 mengalami kerugian pada biaya bahan baku. Hal ini disebabkan adanya kenaikan jumlah biaya bahan baku dari tahun 2011-2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah analisis selisih biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi biaya.

Analisis selisih yang digunakan yaitu : 1). Selisih biaya bahan baku. Dimana pada selisih ini dibagi menjadi dua yaitu Selisih harga bahan baku dan Selisih pemakaian bahan baku.. 2). Selisih biaya tenaga kerja langsung dibagi dua yaitu Selisih tarif upah dan Selisih efisiensi upah. 3). Selisih BOP yang digunakan yaitu dengan metode tiga selisih antara lain : Selisih anggaran, Selisih kapasitas dan Selisih Efisiensi.

Setelah dilakukan perhitungan analisis selisih, maka hasil yang diperoleh : Selisih harga bahan baku terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 10.625.000. Selisih bahan baku terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp. 11.900.000. Selisih tarif upah terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp. 976.580 pada tenaga kerja tukang, Rp 465.648 pada tenaga kerja ukir, Rp 1.544.342 pada tenaga kerja penggosok dan rugi sebesar Rp 170.610 pada tenaga kerja pemotong kayu. Selisih efisiensi upah terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 1.822.212 pada tenaga kerja tukang, Rp 806.933 pada tenaga kerja ukir, Rp 336.000 pada tenaga kerja penggosok, dan keuntungan sebesar Rp 519.332 pada tenaga kerja pemotong kayu. Selisih pengeluaran ini terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp 4.299.588. Selisih kapasitas ini terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp 5.549.922. Selisih efisiensi ini terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp 6.032.460.

**Kata kunci** : Akuntansi biaya, Analisis selisih biaya produksi

## **ABSTRACT**

*This research is a case study on the CV. Bintang Niaga Jombang-Jember, with the title "Analysis of Production Cost Difference To Measure Efficiency Cost". This research is motivated because it is associated with the data obtained in the CV. Bintang Niaga Jombang-Jember in 2011-2012 showed a loss in raw material costs. This is due to an increase in the amount of raw material costs from 2011-2012. The purpose of this study was to determine whether the difference in production cost analysis can be used as a tool to measure cost efficiency. Difference analysis used were: 1). Difference in cost of raw materials. Where the difference is divided into two: Difference in prices of raw materials and Difference raw material usage .. 2). Difference in direct labor costs divided by two: Difference Difference efficiency wage rates and*

*Difference wages. 3). Difference BOP used is the method of three other difference between: Difference budget, Difference capacity and Difference efficiency. After calculating the difference analysis, the results obtained: Difference in prices of raw materials occur difference profitable Rp 10.625.000. Difference raw material adverse difference occurs Rp 11.900.000. Difference in rates of adverse wage difference occurs Rp 976.580 in labor handyman, Rp 465.648 in labor carving, Rp 1.544.342 to polisher labor and loss of Rp 170.610 in labor wood cutter. Difference in efficiency wage difference occurs favorable Rp. 1.822.212 in labor handyman, Rp 806.933 in labor carving, Rp 336.000 in labor polisher, and a profit of Rp 519.332 in labor wood cutter. Difference expenditure occurs difference adverse Rp 4.299.588. Excess capacity occurs difference adverse Rp 5.549.922. The efficiency difference occurs favorable difference of Rp 6.032.460.*

*Keyword : Cost Accounting, Analysis of the costs of Production*

## **1. PENDAHULUAN**

Era globalisasi seperti sekarang ini sangat mengkhawatirkan bagi perusahaan, karena banyak perusahaan baru yang bermunculan. Hal ini akan membuat persaingan semakin ketat. Perusahaan harus dapat melewati persaingan, sehingga setiap perusahaan harus menjadikan produknya lebih unggul dari produk yang dihasilkan oleh pesaing baik dalam hal mutu, harga, maupun bagian pasar yang dikuasai. Agar dapat mencapai kondisi yang seperti itu, salah satu jalan yang harus ditempuh adalah dengan mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, terutama biaya yang berhubungan langsung dengan produksi.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan biaya produksi pada perusahaan adalah perencanaan biaya yang dianggarkan oleh perusahaan, namun perencanaan pengeluaran biaya seperti ini sering kali tidak mutlak benar atau sesuai dengan pelaksanaannya, sehingga masalah ini perlu dianalisis dengan perhitungan yang cermat yaitu menggunakan analisis selisih biaya produksi. Selisih itu sendiri merupakan penyimpangan dari biaya sesungguhnya sehingga biaya sesungguhnya itu tidak sama dengan biaya standar.

Salah satu masalah yang terjadi pada CV. Bintang Niaga Jombang-Jember yang mengalami biaya produksi pada proses produksinya. CV. Bintang Niaga Jombang-Jember adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang dalam kegiatan produksinya menghasilkan produk-produk furniture. Dalam kegiatan produksinya CV. Bintang Niaga mengalami proses yang naik turun, seperti meningkatnya harga bahan baku. Sehingga pada tahun 2011-2012 mengalami perbedaan biaya produksi. Data yang diperoleh menunjukkan pada tahun 2011 jumlah biaya bahan baku sebesar Rp. 5.000.000 sedangkan pada tahun 2012 jumlah biaya bahan

baku sebesar Rp. 6.000.000. Data diatas menunjukkan bahwa CV. Bintang Niaga mengalami kerugian pada biaya bahan baku, hal ini disebabkan karena adanya jumlah kenaikan harga bahan baku dari tahun 2011- tahun 2012 sebesar Rp. 1.000.000. Faktor tersebut diatas yang menyebabkan biaya produksi meningkat dan menghasilkan selisih biaya produksi dari tahun 2011- tahun 2012. Dengan alasan tersebut diatas maka peneliti memilih judul “ Analisis Selisih Biaya Produksi untuk Mengukur Efisiensi Biaya (Studi kasus pada CV. Bintang Niaga Jombang-Jember).

### **1.1 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana analisis selisih biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi biaya?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efisiensi biaya pada CV. Bintang Niaga Jombang – Jember dengan menggunakan analisis selisih biaya produksi.

### **1.3 Tinjauan Pustaka**

#### **1.3.1 Pengertian Dan Peranan Akuntansi Biaya**

Menurut Mulyadi pengertian Akuntansi biaya yaitu proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, penyajian biaya-biaya pembuatan serta penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara tertentu dan penafsiran terhadap hasilnya (Mulyadi, 2012). Akuntansi berperan dalam menyediakan informasi biaya guna membantu pihak perusahaan yang terkait dalam mengelola perusahaan sesuai dengan bagiannya

Biaya dalam arti sempit menurut Wiratna Sujarweni (2015) adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva. Biaya merupakan obyek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Sedangkan biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang.

Secara umum unsur biaya tersebut dapat dibagi atas 3 komponen biaya, yaitu :

#### **1. Biaya bahan baku**

Bahan baku terdiri dari dua yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan baku penolong adalah bahan

yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi

## 2. Biaya tenaga kerja

Dalam biaya tenaga kerja yang timbul dari kegiatan produksi terdapat dua macam yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang timbul dari pembuatan produksi namun karyawannya tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produksi tersebut.

## 3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Atau dengan kata lain semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan terdiri dari biaya bahan tak langsung, biaya tenaga kerja tak langsung, dan biaya-biaya produksi lainnya yang tidak secara mudah dapat ditelusur secara langsung pada proses produksi..

Penggolongan biaya overhead pabrik

### **1.3.2 Pengendalian Biaya Produksi**

Menurut Dunia dan Wasilah (2012), pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksana dengan rencana. Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penentuan harga pokok produksi. Apabila tidak dikendalikan maka dapat dipastikan bahwa harga pokok produksi akan tinggi. Dengan tingginya harga pokok produksi maka harga jual yang ditetapkan akan tinggi pula. Apabila sampai terjadi hal yang demikian, maka perusahaan tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya

### **1.3.3 Biaya Standar**

Dalam pengendalian biaya diperlukan standar atau patokan sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian. Terkadang setiap orang sering memandang sama biaya standar dengan biaya anggaran, perlu diketahui bahwa sebenarnya kedua biaya ini berbeda, biaya standar adalah biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian biaya suatu perusahaan, sedangkan biaya anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur

dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup dalam jangka waktu satu tahun (Mulyadi, 2012).

#### **1.3.4 Efisiensi**

Efisiensi merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan masukan (*input*) untuk menghasilkan suatu keluaran (*output*), dan juga merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar.

#### **1.3.5 Selisih (*Variance*)**

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*), selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan (Mulyadi, 2012).

Dalam pembahasan analisis selisih ini dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

##### **1. Selisih Biaya Bahan Baku**

Kemungkinan penyebab terjadinya selisih pemakaian bahan baku adalah:

- a. Penggunaan kualitas bahan baku yang berbeda atau pemakaian bahan substitusi
- b. Ada atau tidak adanya pengawasan terhadap pemborosan pemakaian bahan baku
- c. Operasi pabrik yang efisien atau tidak efisien sebagai akibat diadakannya atau tidak diadakannya pengawasan penggunaan peralatan pabrik dan kemampuan pekerja
- d. Penyimpanan hasil bahan baku yang diolah.

##### **2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Selisih biaya tenaga kerja langsung terdiri dari selisih tarif upah dan selisih efisiensi. Untuk menghitung dua macam selisih ini perlu diketahui :

JKS = Jam Kerja Sesungguhnya

JKSt = Jam Kerja Standar

TUS = Tarif Upah Sesungguhnya

TUSt = Tarif Upah Standar

##### **a. Selisih tarif upah**

Rumus perhitungannya (Mulyadi, 2012) :

Selisih tarif upah :  $(TUSt - TUS) \times JKS$

b. Selisih efisiensi

Rumus perhitungannya (Mulyadi, 2012)

Selisih efisiensi :  $(JKSt - JKS) \times TUST$

3. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Perhitungan selisih biaya overhead pabrik berbeda dengan perhitungan selisih biaya produksi langsung. Perhitungan tarif upah biaya overhead pabrik adalah menggunakan kapasitas normal, sedangkan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menggunakan kapasitas sesungguhnya yang dicapai. Dalam perusahaan yang menggunakan sistem biaya standar, analisis biaya overhead pabrik dipengaruhi oleh kapasitas standar. Oleh karena itu ada empat model analisis selisih biaya overhead pabrik yaitu :

Analisis selisih terdapat empat model analisis, namun dalam penelitian ini digunakan analisis selisih biaya overhead pabrik dengan model tiga selisih. Karena dibandingkan dengan model-model yang lain, model tiga selisih ini sudah cukup mewakili untuk memperoleh hasil yang diinginkan, oleh karena itu alasan peneliti memilih model tiga selisih dalam perhitungan ini.

Analisis penyebab timbulnya selisih biaya overhead pabrik adalah :

1. Penyebab timbulnya selisih pengeluaran
  - a. Penggunaan mutu bahan baku yang keliru
  - b. Penggunaan mutu tenaga kerja yang keliru
  - c. Kegagalan dalam memperoleh syarat pembelian bahan yang menguntungkan
  - d. Perubahan harga pasar.
2. Penyebab terjadinya selisih efisiensi
  - a. Pemborosan pemakaian bahan baku
  - b. Pekerjaan tenaga kerja yang tidak efisien
  - c. Kegagalan dalam mengurangi penggunaan bahan baku dan jasa dalam hubungannya dengan tingkat output yang dihasilkan.
3. Penyebab terjadinya selisih kapasitas
  - a. Penyebab yang terkendali :
    1. Karyawan menanti kerja

2. Kerusakan mesin yang tidak bisa dihindari
  3. Kekurangan operator
  4. Kekurangan alat.
- b. Penyebab yang tidak terkendali :
1. Berkurangnya permintaan konsumen
  2. Kelebihan kapasitas produk

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Jenis Data dan Sumber Data**

a. Jenis Data

Data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, (Nur Indrianto dan Bambang Supomo 1999 ) yaitu :

1. Data subyek
2. Data fisik
3. Data documenter

b. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer. Data primer menurut N. Indriantoro dan Bambang Supomo (1999) yaitu data-data yang diperoleh langsung dari sumber atau obyek yang diteliti untuk tujuan validitas dan kompetensi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen perusahaan selain data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak dibagian akuntansi dan produksi.

### **2.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara (*interview*)
- b. Pengamatan (Observasi)
- c. Studi Pustaka

### **2.3 Metode Analisis Data**

Metode analisis selisih digunakan didalam pengendalian biaya produksi. Dimana dengan analisis selisih akan dicari penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dalam biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

1. Selisih biaya bahan baku (Mulyadi, 2012)

- a. Menghitung selisih harga bahan baku

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

Dimana :

SH= Selisih Harga

HSt= Harga Standar

HS= Harga Sesungguhnya

KS= Kuantitas Sesungguhnya

- b. Menghitung selisih pemakaian bahan baku

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

Dimana :

SK= Selisih Kuantitas

KSt= Kuantitas Standar

KS= Kuantitas Sesungguhnya

HSt= Harga Standar

2. Selisih biaya tenaga kerja langsung (Mulyadi, 2012)

- a. Selisih tarif upah

$$Stu = (TUS - TUS) \times JKS$$

Dimana :

Stu= Selisih Tarif Upah

TUS= Tarif Upah Standar

TUS= Tarif Upah Sesungguhnya

JKS= Jam Kerja Sesungguhnya

- b. Selisih efisiensi upah

$$SE = (JKSt - JKS) \times TUS$$

Dimana :

SE= Selisih Efisiensi upah

JKSt= Jam Kerja Standar

JKS= Jam Kerja Sesungguhnya

TUS= Tarif Upah Standar

3. Selisih biaya overhead pabrik digunakan metode tiga selisih, (Mulyadi, 2012)

- a. Selisih Pengeluaran= BOPS – (BOPtetap pada kapasitas normal + BOPvariable pada kapasitas sesungguhnya)
- b. Selisih Kapasitas= Tarif BOPtetap (KN – KS)
- c. Selisih Efisiensi = Tarif BOPSt x (KSt – KS)

Dimana :

BOPS = BOP Sesungguhnya

BOPSt = BOP Standar

KS = Kapasitas Sesungguhnya

KSt = Kapasitas Standar

KN = Kapasitas Normal

### 3.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Selisih Bahan Baku

Dalam selisih biaya bahan baku ada dua macam selisih, yaitu selisih harga bahan baku dan selisih pemakaian bahan baku.

Keterangan	HSt	HS	KSt	KS
Bi bahan baku	Rp 7.000.000	Rp 6.750.000	40,8 m <sup>3</sup>	42,5 m <sup>3</sup>

- a. Selisih harga bahan baku

$$\begin{aligned}
 SH &= (HSt - HS) \times KS \\
 &= (7.000.000 - 6.750.000) \times 42,5 \\
 &= Rp 10.625.000 (L)
 \end{aligned}$$

- b. Selisih pemakaian bahan baku

$$\begin{aligned}
 SK &= (KSt - KS) \times HSt \\
 &= (40,8 - 42,5) \times 7.000.000 \\
 &= Rp 11.900.000 (R)
 \end{aligned}$$

Selisih harga bahan baku pada perusahaan mengalami selisih yang menguntungkan. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku sesungguhnya lebih kecil daripada biaya yang sudah distandarkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dari sisi harga bahan baku. Kemudian dalam selisih pemakaian bahan baku perusahaan mengalami selisih yang merugikan, hal ini disebabkan karena kuantitas sesungguhnya lebih besar dari pada kuantitas yang telah distandarkan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan mengalami kerugian dari aspek

pemakaian bahan baku. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan produksi pada sebelum bulan puasa atau hari raya idul fitri.

### 3.2 Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja

Ada dua macam selisih untuk biaya tenaga kerja langsung, yaitu selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah. Untuk perhitungannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Tenaga kerja langsung bagian tukang

Keterangan	TUS <sub>t</sub>	TUS	JKSt	JKS
Bi TKL	Rp 7.231	Rp 7.461	4.498 jam	1.246jam

##### a. Selisih tarif upah

$$\begin{aligned} STU &= (TUS_t - TUS) \times JKS \\ &= (Rp\ 7.231 - Rp\ 7.461) \times 4.246 \\ &= Rp\ 976.580(R) \end{aligned}$$

##### b. Selisih efisiensi upah

$$\begin{aligned} SEU &= (JKSt - JKS) \times TUS_t \\ &= (4.498 - 4.246) \times Rp\ 7.231 \\ &= Rp\ 1.822.212 (L) \end{aligned}$$

#### 2. Tenaga kerja langsung bagian ukir

Keterangan	TUS <sub>t</sub>	TUS	JKSt	JKS
Bi TKL	Rp 6.923	Rp 7.141	2.249 jam	2.136jam

##### a. Selisih tarif upah

$$\begin{aligned} STU &= (TUS_t - TUS) \times JKS \\ &= (Rp\ 6.923 - Rp\ 7.141) \times 2.136 \\ &= Rp\ 465.648(R) \end{aligned}$$

##### b. Selisih efisiensi upah

$$\begin{aligned} SEU &= (JKSt - JKS) \times TUS_t \\ &= (2.249 - 2.136) \times Rp\ 7.141 \\ &= Rp\ 806.933 (L) \end{aligned}$$

#### 3. Tenaga kerja langsung bagian penggosok

Keterangan	TUS <sub>t</sub>	TUS	JKSt	JKS
Bi TKL	Rp 8.000	Rp 8.626	2.509 jam	1.467jam

##### a. Selisih tarif upah

$$\begin{aligned}
STU &= (TUS_{St} - TUS) \times JKS \\
&= (Rp\ 8.000 - Rp\ 8.626) \times 2.467 \\
&= Rp\ 1.544.342(R)
\end{aligned}$$

b. Selisih efisiensi upah

$$\begin{aligned}
SEU &= (JKS_{St} - JKS) \times TUS_{St} \\
&= (2.509 - 2.467) \times Rp\ 8.000 \\
&= Rp\ 336.000 (L)
\end{aligned}$$

#### 4. Tenaga kerja langsung bagian pemotong

Keterangan	TUS <sub>St</sub>	TUS	JKS <sub>St</sub>	JKS
Bi TKL	Rp 4.477	Rp 4.618	1.326 jam	1.210jam

a. Selisih tarif upah

$$\begin{aligned}
STU &= (TUS_{St} - TUS) \times JKS \\
&= (Rp\ 4.477 - Rp\ 4.618) \times 1.210 \\
&= Rp\ 170.610(R)
\end{aligned}$$

b. Selisih efisiensi upah

$$\begin{aligned}
SEU &= (JKS_{St} - JKS) \times TUS_{St} \\
&= (1.326 - 1.210) \times Rp\ 4.477 \\
&= Rp\ 519.332 (L)
\end{aligned}$$

Terdapat dua macam selisih biaya tenaga kerja, yaitu selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah. Pada biaya tenaga kerja terdapat biaya yang berbeda terhadap masing-masing pekerja, perbedaan biaya tersebut tergantung bagian masing-masing jenis pekerjaannya oleh sebab itu perhitungan selisih biaya terhadap tenaga kerja juga dibuat sendiri-sendiri menurut bagiannya. Bagian tersebut antara lain terdiri dari tenaga kerja tukang , tenaga kerja ukir, tenaga kerja penggosok, dan pemotong kayu. Dari perhitungan tersebut didapat hasil yang sama pada semua bagian yaitu selisih yang merugikan dikarenakan tarif upah sesungguhnya lebih besar dari tarif upah yang telah distandarkan oleh perusahaan. hal ini disebabkan karena karyawan menginginkan kenaikan upah dan juga karena meningkatnya permintaan saat sebelum lebaran sehingga karyawan harus lembur dan mendapatkan upah tambahan. Berikutnya adalah selisih efisiensi upah. Efisiensi upah mengalami selisih yang menguntungkan disetiap masing-masing tenaga kerja karena jam kerja sesungguhnya lebih kecil dari jam kerja standar, ini disebabkan karena banyaknya hari-hari besar yang berakibat juga banyaknya hari libur kerja, dan ini

berdampak pada tidak adanya upah yang diberikan kepada karyawan, sehingga perusahaan mengalami keuntungan.

### 3.3 Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Untuk menghitung selisih biaya overhead pabrik digunakan metode tiga selisih yaitu selisih pengeluaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Selisih pengeluaran  $= \text{BOPS} - (\text{BOPtetap pada kapasitas normal} + \text{BOPvariable pada kapasitas sesungguhnya})$
- |                                         |                            |
|-----------------------------------------|----------------------------|
| BOPsesungguhnya                         | = Rp 199.872.000           |
| BOPtetap pada kapasitas normal          |                            |
| Rp 660.705 x 84                         | = Rp 55.499.220            |
| BOPvariable pada kapasitas sesungguhnya |                            |
| Rp 1.852.820 x 75,6                     | `= <u>Rp140.073.192</u> +  |
|                                         | = <u>Rp. 195.572.412</u> – |
| Selisih Pengeluaran                     | = Rp. 4.299.588 (R)        |
- b. Selisih kapasitas  $= \text{Tarif BOPtetap} ( \text{KN} - \text{KS} )$
- |                               |                       |
|-------------------------------|-----------------------|
| Kapasitas normal              | = 84                  |
| Kapasitas sesungguhnya        | = <u>75,6-</u>        |
| Kapasitas yang tidak terpakai | = 8,4 jam             |
| Tarif BOPtetap                | = <u>Rp 660.705 x</u> |
| Selisih kapasitas             | = Rp 5.549.922 (R)    |
- c. Selisih efisiensi  $= \text{Tarif BOPst} ( \text{KSt} - \text{KS} )$
- |                        |                         |
|------------------------|-------------------------|
| Kapasitas standar      | = 78                    |
| Kapasitas sesungguhnya | = <u>75,6 -</u>         |
| Selisih efisiensi      | = 2,4 jam               |
| Tarif BOPstandar       | = <u>Rp 2.513.525 x</u> |
| Selisih efisiensi      | = Rp 6.032.460(L)       |

Terdapat empat metode dalam selisih biaya overhead pabrik yaitu metode satu selisih, metode dua selisih, metode tiga selisih, dan metode empat selisih. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan metode tiga selisih, karena metode empat selisih hanya perluasan dari metode tiga selisih, oleh sebab itu dalam penelitian ini menggunakan metode tiga selisih karena metode ini sudah mewakili memperoleh hasil penelitian yang diinginkan. Metode tiga selisih terdiri dari selisih pengeluaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi. Dalam selisih pengeluaran terjadi selisih yang merugikan hal ini disebabkan karena biaya overhead pabrik yang sesungguhnya lebih besar dari biaya overhead pabrik yang distandarkan. Hal ini terjadi karena biaya-biaya mengalami kenaikan, seperti biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya. Kemudian selisih kapasitas, terjadi selisih yang merugikan karena terdapat kapasitas yang tidak terpakai. Yang terakhir selisih efisiensi, terdapat selisih yang menguntungkan karena kapasitas standar lebih besar dari kapasitas yang sesungguhnya.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dalam bab 4 maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan selisih biaya bahan baku adalah sebagai berikut :
  - a. Selisih harga bahan baku  
Selisih harga bahan baku terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 10.625.000.  
Hal ini disebabkan karena harga bahan baku standar lebih besar dari realisasinya.
  - b. Selisih pemakaian bahan baku  
Selisih pemakaian bahan baku terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp. 11.900.000.  
Hal ini disebabkan karena kuantitas yang distandarkan lebih kecil dari kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai.
2. Hasil perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :
  - a. Selisih tarif upah  
Selisih tarif upah terjadi selisih yang merugikan disemua tenaga kerja sebesar Rp. 976.580 pada tenaga kerja tukang, Rp 465.648 pada tenaga kerja ukir, Rp 1.544.342 pada tenaga kerja penggosok dan rugi sebesar Rp 170.610 pada tenaga kerja pemotong kayu.  
Hal ini disebabkan karena tarif upah sesungguhnya per hari lebih besar dari tarif upah yang telah distandarkan oleh perusahaan.

- b. Selisif efisiensi upah  
Selisif efisiensi upah terjadi selisih yang menguntungkan disemua tenaga kerja sebesar Rp. 1.822.212 pada tenaga kerja tukang, Rp 806.933 pada tenaga kerja ukir, Rp 336.000 pada tenaga kerja penggosok, dan keuntungan sebesar Rp 519.332 pada tenaga kerja pemotong kayu. Hal ini terjadi dikarenakan jam kerja yang telah distandarkan lebih besar dari jam kerja sesungguhnya
- 3. Hasil perhitungan selisih biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut :
  - a. Selisih pengeluaran  
Selisih pengeluaran ini terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp. 4.299.588. Hal ini dikarenakan biaya overhead yang dibudgedkan lebih kecil dari biaya sesungguhnya yang dikeluarkan
  - b. Selisih kapasitas  
Selisih kapasitas terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp. 5.549.922. Hal ini disebabkan karena banyaknya kapasitas yang tidak digunakan atau menganggur.
  - c. Selisih efisiensi  
Selisih efisiensi terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp. 6.032.460. Hal ini disebabkan karena kapasitas standar lebih besar dari kapasitas yang sesungguhnya.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan diatas, maka saran yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangandalam rangka menentukan kebijakan atas pengambilan keputusan di masa yang akan datang, antara lain :

1. Adanya aktifitas pengendalian yang dinilai baik dan hendaknya terus dapat dilaksanakan untuk periode-periode berikutnya, bahkan upaya peningkatannya lebih diusahakan, agar efisiensi biaya produksi dapat tercapai dengan baik pada CV. Bintang Niaga Jombang – Jember
2. Adanya penyimpangan yang merugikan pada biaya produksi antara yang distandarkan dengan yang sesungguhnya, terutama dalam hal tenaga kerja langsung (selisih tarif upah) dan biaya overhead, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan biaya bahan baku dalam hal pemakaian bahan baku yang masih mengalami kerugian.
3. Biaya yang telah distandarkan ini, sebaiknya dievaluasi kembali dalam jangka

waktu tertentu, mengingat harga bahan baku dan biaya overhead pabrik yang dapat berubah-ubah serta menyesuaikan standar tarif upah dengan standar upah minimum yang ada, dan menyesuaikan tarif upah sesungguhnya dengan standar, tentunya pemberian upah ini disesuaikan dengan kemampuan perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Dunia. Dan wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Jakarta. Salemba Empat.
- Indriatoro, Nur Dan Bambang Supomo. 1999. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.
- Iriyadi. 2005. *Analisis Selisih Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi*. Jurnal Ilmiah Rangga Gading Volume 5 No. 1
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Ketiga. Jakarta. Erlangga.
- Kurniawan, Adi. 2005. *Analisis Selisih Biaya Produksi Untuk Mengetahui Tingkat Efisiensi Pada Perusahaan Tegel UD. Nuansa Indah Jember*. Skripsi FE Universitas Muhammadiyah Jember.
- Meylina, Tri Astri. 2010. *Analisis Selisih Biaya Produksi Untuk Mengukur Efisiensi Biaya (studi kasus pada PTPN XI Pabrik Gula Semboro)*. Skripsi FE Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta. YKPN.
- Prajawati, Indah. 2006. *Analisis Selisih Untuk Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Perkebunan Nusantara XII (PERSERO) Kebun Kota Blater Tempurejo Jember*. Skripsi FE Universitas Muhammadiyah Jember.
- Rudianto, Mochammad, Darminto dan Nengah Sudjana. 2014. *Analisis Perhitungan Biaya Standar Guna Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Pada Perusahaan Makanan Ringan " Mawar " Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1
- Siregar, Baldric, Bambang Suripto, Dody Hamsoro, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Jakarta. Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.